

Penerapan Karakter Islami pada Interior Ruang Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Darush Sholihin

Yanuarista Dwinyar Palupi dan Lea Kristina Anggareni
Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
e-mail: leaanggraeni@yahoo.com

Abstrak—Masa pendidikan dasar merupakan masa keemasan pada pendidikan moral. Hal ini akan menjadi dasar penentuan bagaimana anak didik akan berkembang kedepannya. Kemerosotan moral masyarakat saat ini banyak disebabkan karena pendidikan nilai agama pada anak-anak usia sekolah dasar diabaikan. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai keagamaan menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan. Penting sekali membentuk nilai-nilai karakter melalui metode pembiasaan. Namun berdasarkan pengamatan lapangan terdapat permasalahan terkait pembiasaan karakter yang ada di SD Darush Sholihin khususnya kelas 1. Maka dari itu, diperlukan konsep yang dapat membantu mengatasi masalah yang ada di SD darush Sholihin. Metode penelitian yang dipakai berupa kualitatif dengan cara studi literatur dan didapatkan dari beberapa sumber. Hasil yang dicapai berupa penerapan konsep *Fun Learning*. Dengan adanya re-desain interior dengan konsep *Fun Learning*, maka akan membantu dalam meningkatkan pembentukan karakter anak di sekolah. Re-desain Interior tersebut terdiri dari penerapan Karakter Islami yang akan diaplikasikan di Kelas 1. Penerapan Karakter tersebut berupa pengaplikasian hadits mengenai alam sebagai pembentukan karakter Cinta Alam, pengaplikasian tempat sepatu sebagai pembentukan karakter Kemandirian dan sebagainya.

Kata Kunci—Karakter Islami, Anak, Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

PENDIDIKAN dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar yang diselenggarakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar. Pembekalan tersebut termasuk pembekalan moral dan akhlak. Saat ini masyarakat menyadari bahwa bahwa fungsi pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi dari pendidikan selanjutnya. Pembentukan kecerdasan tidak hanya dari nilai umum tapi juga dengan nilai agama, terlebih agama Islam. Masa pendidikan dasar merupakan masa keemasan pada pendidikan moral. Hal ini akan menjadi dasar penentuan bagaimana anak didik akan berkembang kedepannya. Kemerosotan moral masyarakat saat ini banyak disebabkan karena pendidikan nilai agama pada anak-anak usia sekolah dasar diabaikan.

Sekolah Dasar Islam (SDI) Darush Sholihin Nganjuk telah berdiri pada tahun ajaran 2002/ 2003. SDI Darush Sholihin menjadi salah satu Sekolah Islam favorit di daerah Nganjuk sebagai Sekolah Islam Swasta. SDI Darush Sholihin sebagai Sekolah Islam Swasta, memiliki permasalahan yaitu belum terlihatnya *image* islam pada interior sekolah. *Image* islampada bangunan sebagian besar dibentuk dari budaya Islam terdahulu seperti penerapan

kaligrafi, lengkungan Islam dan *Islamic Geometric Pattern*.

Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar yang menerapkan kegiatan belajar *full day school*. *Full day school* yang memadukan antara kurikulum pendidikan Lembaga dengan kurikulum pendidikan nasional. Adanya kurikulum Lembaga ini dalam Pendidikan memberikan pengajaran dan Pendidikan dasar anak mengenai karakter. Selain karakter, kurikulum Lembaga memberikan pengajaran berupa dasar-dasar Pendidikan islami akidah dan akhlak, Al Qur'an, Fikih dan Bahasa Arab. Sehingga Pendidikan muncul dalam karakter islam seperti cinta alam, kedisiplinan, kemandirian, sopan santun, kreatif dan karakter manusia yang islami. Pentingnya tujuan dari pembentukan karakter islami bagi anak untuk membentuk suatu insan yang bermoral baik, sopan, ikhlas dan jujur dimasa depan. Namun, terdapat permasalahan yang muncul pada SD Darush Sholihin. Salah satunya adalah kurang munculnya karakter islami yang ada para ruang kelas 1 dalam upaya mendukung pembentukan karakter anak. Dengan adanya permasalahan tersebut menjadikan Pendidikan karakter yang diajarkan pada sekolah kurang optimal.

Mengetahui permasalahan yang muncul tersebut, maka memerlukan pengoptimalan karakter islami dalam lingkup penerapan interior yang mendukung karakter islami pada ruang kelas 1. Dengan adanya pengoptimalan tersebut, maka diharapkan akan membantu pembentukan karakter islami anak di sekolah.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan, diperoleh rumusan masalah serta tujuan yaitu sebagai berikut:

A. Rumusan Masalah

Bagaimana menerapkan karakter islami pada interior ruang kelas 1?

B. Tujuan

Untuk menerapkan karakter islami pada interior ruang kelas 1 dalam membantu pembentukan anak di sekolah untuk mencapai lulusan yang Islami sesuai dengan misi SDI Darush Sholihin.

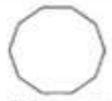
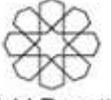
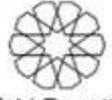
II. METODE DESAIN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung kepada narasumber untuk memperoleh data mengenai latar belakang serta pengembangan pada objek. Selain dari hasil wawancara dan observasi, data juga didapat dari melakukan studi literatur melalui internet, jurnal, e-book.

Tabel 1.
Hasil Observasi Lapangan

No.	Dokumentasi	Analisis
1.		<p>Belum terlalu muncul karakter islami pada interior kelas.</p> <p>Penerapan warna masih menggunakan warna putih semua dan terkesan monoton</p> <p>Belum ada pembiasaan karakter mandiri seperti tempat rak sepatu dan loker setiap anak</p> <p>Elemen pendukung pembelajaran masih kurang.</p>

6-point Geometrical pattern	8-point Geometrical pattern	10-point Geometrical pattern
 Hexagon	 Octagon	 Decagon
 6-point Star	 8-point Star	 10-point Star
—	 8-fold Rosette	 10-fold Rosette

Gambar 1. Islamic Geometric Pattern.

B. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi Lapangan

Observasi digunakan untuk mendapatkan data terkait kondisi nyata lokasi SDI Darush Sholihin seperti kondisi eksisting, lokasi serta aktivitas pengguna sekolah sehingga dapat diketahui kebutuhan dari pengguna dan juga permasalahan eksisting bangunan sekolah.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SDI Darush Sholihin. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang permasalahan yang lebih mendetail pada eksisting bangunan, interior sekolah, karakteristik pengguna, harapan dan keinginan untuk rancangan desain. Data tersebut dianalisis lebih lanjut agar diketahui kebutuhan dan ditemukan permasalahan yang akan diselesaikan dengan perancangan Interior SDI Darush Sholihin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran daring dilakukan. Observasi digunakan untuk menganalisa kondisi eksisting pada SDI Darush Sholihin terutama pada interior

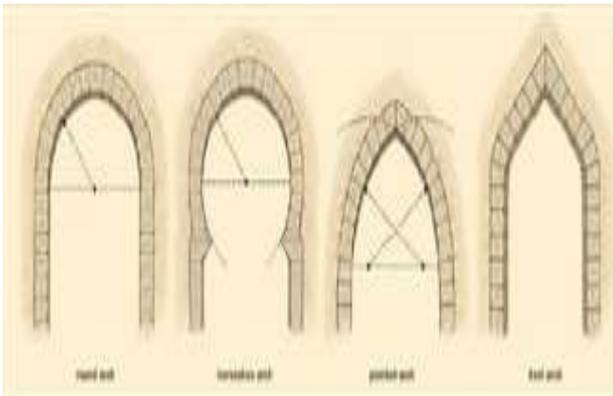
Tabel 2.
Nilai-nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

ruang kelas 1 terkait penerapan karakter islami. (Tabel 1)

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat [1].



Gambar 2. Islamic Arch.



Gambar 3. Bagian Samping Kanan Ruang Kelas 1.

C. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter terdiri dari 18 nilai karakter ditunjukkan pada Tabel 2 [2].

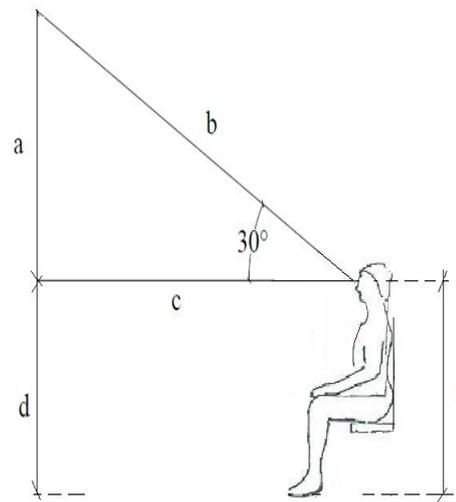
D. Karakter Islami

Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dibentuk melalui pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan metode pembiasaan ini, suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari [3]. Berikut merupakan pengajaran karakter melalui bentuk pembiasaan [4]:

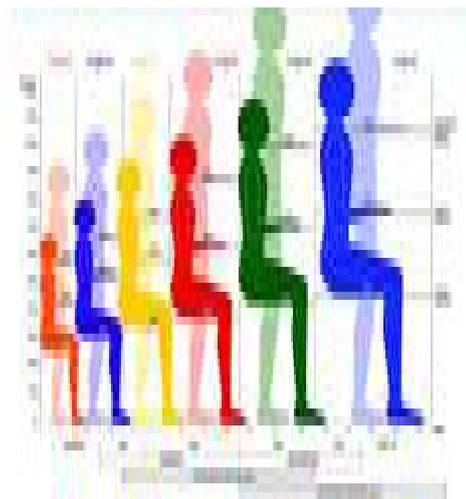
1. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik saat di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
2. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” saat memulai dan menyudahi pelajaran.
3. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.

E. Islamic Geometric Pattern

Salah satu warisan budaya Islam yang terkenal adalah penggunaan pola geometri pada kesenian dan arsitekturnya. Islamic Geometric Pattern adalah motif yang tak terhingga



Gambar 4. Pengukuran Papan Tulis.



Gambar 5. Standar SNI, tinggi meja untuk sekolah dasar.

jika disusun dan ha tersebut menggambarkan tak terbatasnya Allah Yang Maha Kuasa [5].

Karakteristik geometri islam yaitu bentuk kompleks yang memiliki nilai estetika tinggi terbentuk dari pola pola sederhana yang dapat dibuat dengan alat alat sederhana seperti busur dan penggaris. Keakuratan serta kesamaan ukuran membuat pola tetap terjaga sehingga dapat membentuk pola-pola mendetail yang lebih kompleks. Gambar 1 merupakan contoh dari *Islamic Geometry Pattern*.

F. Lengkungan Islam

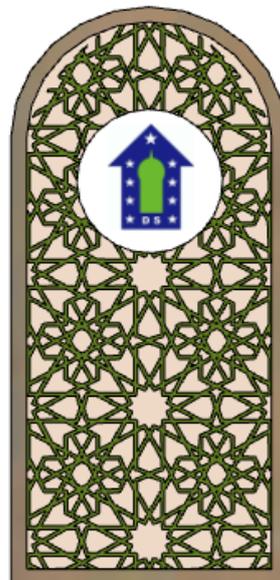
Ciri lain dari arsitektur Islam adalah penggunaan arch. Arsitektur Islam menggunakan arch sebagai bentuk struktur bangunan utama dan berkembang menjadi unsur dekoratif dari sebuah bangunan. Dalam arsitektur Islam, deretan lengkungan ini melambangkan pembagian antara ruang sakral dan sekuler. (Gambar 3)

Terdapat beberapa macam Islamic Arch antara lain [6]:

1. Round Arch / Semi-circular Arch merupakan bentuk arch yang memiliki 1 titik di tengah tersebut menjadi arch pertama yang berkembang di dalam dunia arsitektur Islam
2. Horseshoe Arch merupakan bentuk arch kedua yang berkembang setelah round arch atau semicircular arch.
3. Pointed Arch merupakan bentuk arch yang ditemukan setelah Islam mulai maju. Pointed arch memiliki empat titik pusat yang overlap



Gambar 6. Bagian Depan Ruang Kelas 1.



Gambar 7. Detail Backdrop Presentasi.



Gambar 8. Bagian Samping Kanan Ruang Kelas 1.

4. Keel Arch yang dicirikan permukaan dan bentuk Keel arch lebih rata dan memiliki 3 titik yang dilewati garis melengkung dengan radius yang kecil

G. Kaligrafi

Khath (kaligrafi) adalah “Ilmu yang mempelajari bermacam bentuk huruf tunggal, pisah dan tataletaknya serta metode cara merangkainya menjadi susunan kata atau cara penulisannya di atas kertas dan sebagainya” (Al-akfani - Irsyadul Qasid). Dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut Khatt, yaitu dasar garis, coretan tangan, atau tulisan pena. Dengan demikian, Khatt atau kaligrafi adalah tulisan indah yang memiliki nilai estetis [7]. (Gambar 3)

H. Antropometri Ruang Kelas

1) Penempatan Papan tulis

Ukuran standar papan tulis, BSNP telah menetapkan syarat sebuah media atau papan tulis adalah kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimal papan tulis sebaiknya berukuran 120 cm x 240 cm dan digantungkan pada titik gantung setinggi 2 m dari lantai. Penempatan berada di depan ruang kelas dengan posisi berada di tengah dan memiliki jarak dari lantai 80 – 85 cm. Sedangkan sudut ideal kemiringan mata barisan paling depan yaitu maksimal 30°. (Gambar 4)



Gambar 9. Bagian Belakang Ruang Kelas 1.



Gambar 10. Bagian Samping Kiri Ruang Kelas 1.



Gambar 11. Learning Game.

2) Antropometri Furniture

Standar ukuran meja dan kursi sekolah dasar telah diatur dalam SNI 7555.4.2009 dan SNI 7555.19.2011. Sesuai dengan standar SNI, tinggi meja untuk sekolah dasar direkomendasikan sebesar 70.0 cm – 72.5 cm. Sedangkan untuk kursi, direkomendasikan ukuran sebesar 37.0 cm – 42.0 cm. (Gambar 5)

British and European Standart 1729 for chairs and tables for Educational Institutions yang disetujui pada Januari 2007 merekomendasikan untuk tinggi kursi anak umur 7 sampai 9 tahun sebesar 35.0 cm – 38.0 cm. Untuk tinggi meja sebesar 59.0 cm- 64.0 cm.

I. Penerapan pada Interior

1) Bagian Depan Ruang Kelas 1

Pengoptimalan karakter islami diterapkan pada ruang kelas 1. Bagian depan kelas, terlihat tekstur *Islamic Geometric Pattern* yang diaplikasikan pada area dinding belakang meja guru. (Gambar 6)

Selain pada *Islamic Geometric Pattern*, karakter islami diaplikasikan pada *backdrop* presentasi. *Backdrop* tersebut mempunyai bentuk lengkungan Islami dengan bagian tengah *backdrop* tersebut berupa *Islamic Geometric Pattern* dengan penambahan logo SDI Darush Sholihin pada bagian atas. (Gambar 7)

Dengan pemberian *backdrop* presentasi, akan meningkatkan kepercayaan diri anak karena anak akan merasa menjadi pusat perhatian dan akan memberikan sesuatu yang terbaik saat berada di depan kelas. Selain *backdrop*, juga terdapat berupa panggung dengan pemberian storage dibawahnya yang berisi peralatan kebersihan kelas. Dengan pemberian storage ini akan melatih anak untuk mandiri dan bertanggung jawab.

2) Bagian Samping Kanan Ruang Kelas 1

Sisi dinding bagian kanan kelas terdapat bentuk jendela lengkung. Bentuk ini termasuk dalam bentuk lengkungan dalam islam untuk lebih memberikan karakter islami pada ruang kelas 1. Loker dibuat berwarna-warni

sesuai dengan psikologi warna anak SD. Dengan adanya penambahan loker pada setiap siswa, akan meningkatkan karakter islami pada kelamdirian siswa. Loker ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan tas, buku atau yang lainnya.

Dinding kanan bagian samping juga terdapat infografis berupa poster mengenai pengetahuan dasar Islam yang diajarkan di sekolah. Poster tersebut berupa tata cara sholat yang baik dan benar, adab bersin serta adab makan. Pengaplikasian poster tersebut akan mengajarkan pembiasaan kepada anak salah satunya adab (Gambar 8). Selain itu pada jendela juga terdapat kaligrafi beserta terjemahannya mengenai Asmaul Husna.

3) Bagian Belakang Ruang Kelas 1

Area belakang kelas, terdapat banner yang bergambar hutan. Pemilihan gambar hutan disertai dengan pemberian hewan dan tumbuhan didalamnya akan mengajarkan anak untuk lebih mengenal lingkungan alam ciptaan Allah SWT yang disertai dengan pembeian hadist mengenai alam. Anak akan lebih menghargai dan memahami lebih dalam mengenai alam sesuai dengan pembentukan karakter islami yang diajarkan di sekolah yaitu cinta alam. Banner tersebut dapat diganti setiap 4 bulan sekali sesuai dengan tema pada buku tematik siswa. Dengan itu, banner tersebut dipasang menggunakan *expander roll* seperti yang ada pada studio fotografi.

Area belakang kelas juga terdapat mading yang berisi karya siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya siswa. (Gambar 9)

4) Bagian Samping Kiri Ruang Kelas 1

Area bagian kiri kelas terdapat learning game yang berisi huruf hijaiyah, alfabet dan juga tanda-tanda pada matematika. (Gambar 10)

Dengan pemberian learning game bertujuan sebagai pengetahuan dasar siswa kelas 1 mengenai alfabet arab dan juga pengenalan matematika. Pemberian pengetahuan dasar mengenai huruf hijaiyah pada learning game juga akan membantu mengoptimalkan karakter islami pada ruang kelas 1. (Gambar 11)

Cara kerja dari *Learning Game* ini yaitu siswa dapat memainkannya dengan cara memutar balok ke kanan atau ke kiri. Dengan ini maka siswa dapat mempelajari satu persatu huruf alfabet maupun huruf hijaiyah.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Dari pembahasan mengenai pengoptimalan Karakter Islami pada Ruang Kelas 1, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masa Sekolah Dasar merupakan masa keemasan pada pendidikan moral yang akan menjadi dasar penentuan bagaimana anak didik akan berkembang kedepannya.
2. Saat ini banyak berdiri sekolah-sekolah Islam Terpadu yang mempunyai kurikulum khusus Pendidikan karakter.
3. SD Darush Sholihin Nganjuk mempunyai kurikulum Pendidikan karakter yang terdiri sopan santun, disiplin, cinta alam, kemandirian dan karakter siswa yang islami.
4. Permasalahan yang ada di sekolah yaitu *image* islami pada bangunan sekolah kurang terlihat dan kurang munculnya karakter islami pada ruang kelas 1.
5. Karakter islami dimunculkan pada ruang kelas 1 yaitu pengaplikasian tekstur *Islamic Geometric Pattern* pada area dinding depan dan dinding atas, serta *backdrop* presentasi. Selain itu, terdapat loker pada setiap siswa untuk meningkatkan karakter islami berupa kemandirian kepada siswa, pemberian banner mengenai alam untuk mendukung karakter islami yang cinta alam pemberian *learning game*, serta pada bentuk jendela yang menggunakan bentuk lengkungan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Wibowo, *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- [2] Kemendiknas, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa," 2010.
- [3] S. Djamarah and A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [4] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 20055.
- [5] R. Othman and Z. Abidin, *The Importance of Islamic Art in Mosque Interior*. Kuala Lumpur, 2011.
- [6] P. Bawazier, "Penerapan Gaya Desain Modern Arabic pada Perancangan Arsitektur Interior Area Publik Hotel Namira Di Surabaya," *Kreasi*, vol. 3, no. 2, 2018.
- [7] F. Hiyani, *Kaligrafi Islam*. 2007.